

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA KONSEP TUMBUHAN HIJAU MELALUI
PENGUNAAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER
BELAJAR DI KELAS V SD NO.118 INPRES MATAJANG
KECAMATAN CAMBA
KABUPATEN MAROS**



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

TAUFIQ ILAHI

10540 1594 08

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR SI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Taufiq Ilahi**, NIM : **10540 1594 08** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :040/1436 H/2015 M, tanggal 18 Rajab 1436 H/ 07 Mei 2015 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at Tanggal 08 Mei 2015.

Makassar, 19 Rajab 1436 H
08 Mei 2015 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : **Dr.II.Irwan Akib, M.Pd.**
2. Ketua : **Dr.Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.**
3. Sekretaris : **Khaeruddin, S.pd., M.Pd**
4. Penguji :
 1. **Khaeruddin, S.Pd., M.Pd**
 2. **Drs.H.M.Yamin Wahab, M.Pd**
 3. **Irmawanty, S.SI., M.SI**
 4. **Sunarti.S.Pd., M.Pd**

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan oleh :
Dekan FKIP Unismuh Makassar



Dr.Andi Sukri Syamsuri, M.Hum

NBM: 858 625



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **Taufiq Ilahi**
NIM : 10540 1594 08
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar IPA Konsep Tumbuhan Hijau melalui Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Kelas V SD No 118 Inpres Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros**

Setelah diperiksa dan di teliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di ujikan.

Makassar, Februari 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Khaeruddin, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II

Sunarti, S.Pd., M.Pd

Diketahui Oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum

NBM: 858 625

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Sulfasyah, MA., Ph.D.

NBM: 970 635

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Di mana tanah di pijak...
Di situ langit di junjung...
Taro ada, taro gau...
Sipakatau, Sipakainge, sipakalebbi...
Sukses adalah harga mati...*

Karya ini kupersembahkan kepada mereka yang peduli atas segala bentuk perjuanganku, kepada mereka yang tak henti-hentinya mendoakanku bahkan dalam tidurnya, Ayahanda, ibunda, tante, saudaraku, dan calon pendampingku...

Kalian pelita di gelapnya ujung jalan...

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan ridhonya, serta salawat dan salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini dapat selesai karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu, dari lubuk hati yang palin dalam, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak Khaeruddin,S.Pd., M.Pd dan Ibu Sunarti,S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing atas segala petunjuk, saran dan koreksi serta bimbingan yang diberikan sejak penentuan judul, awal penulisan proposal penelitian hingga akhir penulisan laporan ilmiah dalam bentuk skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis sangat berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Andi Syukri Syamsuri, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Sulfasyah,MA.,Ph.D Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak dosen pembimbing Khaeruddin,S.Pd.,M.Pd dan Ibu Sunarti,S.Pd.,M.Pd

5. Kepala Sekolah dan Guru-guru SD no.118 Inpres Matajang Kec. Camba Kab. Maros yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah, sekaligus membantu dalam proses penelitian
6. Ayahanda, Ibunda, kakanda dan adindaku yang telah membantu mendoakan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Teruntai permohonan maaf penulis atas segala khilaf dan teriring doa semoga Allah Rabbul Alamin melimpahkan Ridho dan Magfirah-nya kepada mereka.

Akhirnya harapan dan doa penulis semoga sumbangsih baik dalam bentuk moril maupun dari semua pihak mendapat ridha dari Allah SWT dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua serta bernilai ibadah di sisi-nya Insya Allah Amin Ya Rabbil Alamin dan semoga kesalahan atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini semakin memotivasi penulis dalam belajar dan berguna bagi pembaca yang budiman. Amin.

Makassar, Februari 2015

Penulis

ABSTRAK

TAUFIQ ILAHI. Peningkatan Hasil Belajar IPA Konsep Tumbuhan Hiaju Melalui Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Kelas V SD no.118 Inpres Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros. dibimbing oleh Khaeruddin,S.Pd.,M.Pd dan Sunarti,S.Pd.,M.Pd. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar IPA Konsep Tumbuhan Hijau kelas V SD no.118 Inpres Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Subjek penelitian sebanyak 11 siswa. Pengumpulan data dengan teknik tes, observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif. Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak dua siklus dimana dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dalam dua siklus.

Hasil dari penelitian ini yaitu pada siklus pertama, hasil belajar siswa secara kualitatif dalam kategori sedang dan secara kuantitatif diperoleh nilai rata-rata kelas siklus I 67,50 nilai terendah 55 dan tertinggi 80. Kemudian pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi secara kualitatif dan secara kuantitatif rata-rata kelas menjadi 82,50 berarti mengalami peningkatan sebesar 15%. Dan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95, Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA konsep tumbuhan hijau melalui Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas V SD no.118 Inpres Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Hakikat Hasil Belajar IPA	7
B. Hakekat Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	16
C. Kerangka Pikir	23

D. Hipotesis Tindakan	24
E. Materi Ajar IPA	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Subyek Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian	30
D. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Indikator Keberhasilan.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan	44
BAB V PENUTUP.....	53
A. Simpulan.....	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRANN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	23
Gambar 1.2 Tumbuhan hijau dapat membuat makanannya sendiri	25
Gambar 1.3 Refleksi sebagai tumbuhan parasit tidak dapat membuat makanannya	28
Gambar 1.4 Proses Fotosintesis pada tumbuhan hijau.....	29
Gambar 1.5 Desain penelitian tindakan kelas	31
Gambar 1.6. Grafik distribusi hasil belajar IPA Siklus.....	40
Gambar 1.7 Grafik distribusi hasil belajar IPA siklus I dan siklus II	41
Gambar 1.8 Grafik prosentase hasil belajar IPA siklus I dan siklus II	42
Gambar 1.9 Grafik distribusi prosentase nilai hasil belajar IPA siklus I dan siklus II	43
Gambar 1.10 Grafik perbandingan rata-rata nilai hasil belajar siswa kedua Siklus.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kategori tingkat keberhasilan	35
Tabel 1.2 Hasil obsevasi aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA siklus I....	36
Tabel 1.3 Hasil obsevasi aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA siklus I	37
Tabel 1.4 Hasil obsevasi aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA siklus II....	37
Tabel 1.5 Hasil obsevasi aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA siklus II....	38
Tabel 1.6 Distribusi kategori skor nilai hasil belajar siswa siklus I.....	40
Tabel 1.7 Distribusi kategori skor nilai hasil belajar siswa siklus II	41
Tabel 1.8 Distribusi nilai rata-rata,nilai tertinggi, dan nilai terendah	42
Tabel 1.9 Perbandingan rata-rata nilai hasil belajar siswa dengan nilai sebelum materi tumbuhan hijau.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Adanya pemberian pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan akademis dan psikologis setiap manusia dalam hidupnya. Oleh karena itu, semua manusia di bumi Allah ini pasti sangat membutuhkan yang namanya pendidikan. Keberhasilan suatu pendidikan di sekolah salah satu kuncinya adalah keberhasilan guru dalam menyajikan materi pelajaran yang dapat memfasilitasi murid untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Di dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 4 dikemukakan Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (www.google.com. Sistem Pendidikan Nasional UU No. 2 Tahun 1989 Bab II pasal 4).

Yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi pembelajar agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu faktor yang menentukan adalah bagaimana proses belajar dan mengajar dapat

berjalan sebagaimana yang diharapkan. Clark dalam Nana Sudjana & Ahmad Rivai mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Terlepas dari itu, masalah utama yang dihadapi oleh negeri kita saat ini adalah kenyataan bahwa pada umumnya mutu pendidikan adalah relative masih rendah. Mutu sekolah misalnya dampak dari rendahnya mutu lulusan dan hampir semua jenjang pendidikan formal. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka diperlukan pemahaman bahwa kedudukan lingkungan alam sekitar sebagai media instruksional dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu komponen yang ada pada gilirannya seorang guru dapat menggunakannya. Kemampuan menggunakan yang dimaksud adalah kemampuan mengenai jenis-jenis lingkungan, memilih dalam menggunakan serta menyeimbangkan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Jika lingkungan alam disekitar dapat dimanfaatkan sebagai sarana penunjang bagi pendidikan formal, maka hal ini merupakan suatu inovasi dalam pengertian adalah manfaat lingkungan alam sekitar sebagai media instruksional kedalam pendidikan.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI)(www.goole.com KUBI) lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Pengertian lainnya yaitu sekalian yang terlingkup di suatu daerah. Dalam kamus Bahasa Inggris peristilahan lingkungan ini cukup beragam diantaranya ada istilah circle, area, surroundings, sphere, domain, range, dan environment, yang artinya kurang lebih berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada di sekitar atau sekeliling. Dalam literatur lain disebutkan bahwa lingkungan itu

merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati) dan budaya manusia. Lingkungan yang ada di sekitar anak-anak kita merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut dan kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan.

Menurut Abdul Haling, 2006:2 bahwa memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh pengalaman belajar yakni dengan cara memberikan penugasan kepada siswa untuk belajar di luar kelas.

Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga, dll) dinamakan lingkungan pendidikan (Hartoto, 2008).

Jadi lingkungan sebagai salah satu kajian dalam IPA dapat dimanfaatkan dalam mempelajari konsep ilmu pengetahuan alam. Dalam hal ini mengajar dengan manfaat lingkungan alam sekitar sebagai media instruksional dalam proses belajar mengajar dapat memberikan peluang keberhasilan yang baik bila dibandingkan dengan tidak menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Kenyataan ini menunjukkan bahwa banyak guru yang kurang

memahami pemanfaatan kedalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini sangat menunjang untuk mengefeksikan proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berbasis kompetensi.

Timbulnya berbagai tuntutan tersebut membawa konsekwensi pada perubahan paradigma dalam belajar mengajar menjadi pembelajaran. Strategi dan pendekatan pembelajaran tidak lagi bertumpu pada guru tetapi berorientasi pada siswa sebagai subyek (*student centered*). Guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Tanpa guru, pembelajaran tetap dapat dilaksanakan karena adanya sumber belajar yang lain. Ilmu pengetahuan alam merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.

Pendidikan IPA adalah di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi murid untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar.

Menurut Mudyahardjo (2008:3), pendidikan IPA adalah pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan hidup, baik yang khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya. Jadi, lingkungan pendidikan adalah suatu unsur dalam pendidikan berupa tempat, keadaan, alat, peristiwa, orang, benda yang berhubungan dengan pendidikan dan menunjang proses belajar mengajar hingga terwujudnya tujuan pendidikan.

Menurut H.W. Fowler, (dalam Trianto, 2010: 136) IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.

Adapun Wahyana, (dalam Trianto, 2010: 136) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Lingkungan yang spesifik dan kondisional akan memberikan ragam persoalan IPA dan memberikan relevansi antara teoritis dan aplikasi serta akan melibatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa sehingga pemahaman konsep yang didapatkan akan lebih mengena (melekat) dibandingkan dengan penjelasan melalui ceramah.

Hal ini sejalan dengan pandangan Dirjen Dikdasmen Indra Jati Sidi dalam Mastur (2007) bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada nilai akademik yang bersifat pemenuhan aspek kognitif tetapi juga berorientasi pada cara anak didik dapat belajar dari lingkungan, pengalaman dan kehebatan orang lain, kekayaan dan luasnya hamparan alam sehingga mereka bisa mengembangkan sikap kreatif dan daya pikir imajinatif.

Dengan penugasan di luar kelas melalui proyek, siswa diharapkan akan semakin terlibat dan apresiatif terhadap materi lingkungan hidup yang dipelajari.

Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah utamanya dalam kelas seorang guru dituntut untuk mampu memahami, menguasai dan mempraktekkan kurikulum yang berlaku. Namun kenyataannya banyak kendala yang dihadapi oleh guru yang berakibat pada rendahnya aktifitas dan hasil belajar siswa. Salah satu contohnya adalah guru belum menggunakan sepenuhnya media dan metode yang tepat bervariasi dan disukai oleh siswa akan tetapi cenderung menggunakan buku pelajaran sebagai media sehingga proses belajar mengajar masih terpusat pada guru dan bersifat menonton.

Berdasarkan data awal pada hari senin tanggal 15 Desember 2014 yang penulis temukan di SD no.118 Inpres Matajang kelas V semester 1 tahun ajaran 2014/2015, jumlah siswa 11 orang, ada 5 orang yang hasil belajar IPA masih rendah. Nilai yang diperoleh siswa rata-rata 60,0 berada di bawah nilai KKM yaitu 65,0. Hal tersebut dalam proses pembelajaran IPA siswa terlihat kurang antusias, daya kreativitasnya rendah, dan siswa bersikap acuh tak acuh. Sebabnya mungkin karena guru kurang menguasai materi dan strategi pembelajarannya kurang memiliki daya dukung terhadap hasil belajar siswa dan mungkin pembelajaran IPA kurang dikemas dengan metode yang menarik dan menyenangkan. Seorang guru sering kali menyampaikan materi pembelajaran IPA apa adanya, sehingga pembelajaran IPA cenderung membosankan dan kurang menarik minat para murid yang berakibatkan pada prestasi belajar murid yang kurang memuaskan.

Dunia pendidikan kita ditandai oleh disparitas antara pencapaian akademis standard dan performance standard. Faktanya, banyak peserta didik mampu

menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan

Dengan pendekatan kontekstual seorang guru berusaha menunjukkan kepada siswa, betapa materi lingkungan hidup yang dipelajarinya sebenarnya sangat dekat bahkan berinteraksi secara langsung dengan pengalaman keseharian mereka. Akibatnya, pembelajaran materi lingkungan hidup dapat berlangsung dengan penuh makna, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup. menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran tidak terlepas dari berbagai kendala, sehingga perkembangannya terasa lambat. Belajar di luar kelas terkesan banyak menyita waktu, tidak serius dan ada juga yang berpandangan bahwa belajar di luar kelas adalah tidak belajar. Pandangan-pandangan ini harus diubah karena sangat merugikan kelangsungan proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (2001) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktifitas seluas-luasnya kepada siswa.

B. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas adalah “Apakah melalui penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar IPA dapat meningkatkan Hasil

Belajar IPA Konsep Tumbuhan Hijau kelas V SD no.118 Inpres Maatajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah seperti yang telah dirumuskan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswamelalui penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar IPA Konsep Tumbuhan Hijau kelas V SD no.118 Inpres Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah, sebagai suatu pertimbangan untuk dapat mempersiapkan perangkat yang digunakan dalam penggunaan media untuk mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lain pada umumnya agar proses belajar dapat berlangsung dengan optimal.
2. Bagi Guru diharapkan dapat memberikan masukan tentang suatu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA Konsep Tumbuhan Hijau melalui penggunaan Lingkungan sebagai sumber belajar sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa sesuai yang diharapkan.
3. Bagi siswa, Hasil penelitian ini diharapkan siswa mampu meningkatkan sikap positif seperti kemampuan kerjasama, memahami lingkungan serta memiliki kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan berbagi dan meningkatkan hasil belajar IPA Konsep Tumbuhan Hijau
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan.

E. Sistematika Penulisan

Bab pertama pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan **penelitian**, mamfaat penelitian, serta sistematika penulisan

Bab kedua tinjauan pustaka, menguraikan beberapa pengertian yaitu pengertian materi ajar IPA tumbuhan hijau, hakekat belajar IPA, hakekat lingkungan sebagai sumber belajar, kerangka pikir, serta hipotesis.

Bab ketiga gambaran umum jenis penelitian, subjek penelitian, posedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta indicator keberhasilan .

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, menguraikan hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab kelima penutup, menguraikan kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakekat Hasil belajar IPA

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Selanjutnya Djamarah (2002:13) mengemukakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Demikian pula Ali (2004:14) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Dengan demikian belajar merupakan usaha menguasai hal-hal yang baru atau kemampuan seseorang memahami sesuatu sehingga ada perubahan yang mengarah kepada perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sedangkan Gredler dalam (Haling 2007:2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perkembangan dari seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan

Kemudian Howard L. Kingskey (Djamarah, Syaiful Bahri, Psikologi Belajar; Rineka Cipta; 1999:24) mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Dari beberapa defenisi yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa setiap proses belajar yang dilakukan oleh seseorang pada dasarnya memiliki ciri seperti berikut ini :

- a. Belajar adalah aktivitas (kegiatan) yang mana menghasilkan perubahan pada diri seseorang yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- b. Pada prinsipnya perubahan itu adalah didapatkannya kemampuan baru dan berlaku pada waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha dan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman, yang ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat kualitatif dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki.

Berpedoman dari pengertian tentang belajar, maka secara gamblang dapat dikatakan bahwa hasil belajar itu sebenarnya diperoleh melalui kegiatan belajar yang sungguh-sungguh agar mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya..Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan usaha yang telah dilakukan dapat disebut sebagai hasil belajar.

2. Hasil Belajar IPA.

Hasil Belajar IPA adalah prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Belajar merupakan suatu proses yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan sehingga kualitas belajar IPA adalah mutu atau tingkat prestasi yang dicapai setelah mengikuti proses belajar IPA. Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*," dalam bahasa Indonesia menjadi *prestasi* yang berarti hasil usaha. Dalam literature, prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*achievement*) seseorang.

Nasution (1982:45) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan anak didik berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti program belajar secara periodic. Dengan selesainya proses belajar mengajar pada umumnya dilanjutkan dengan adanya suatu evaluasi. Dimana evaluasi ini mengandung maksud untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa atau terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Dengan demikian hasil belajar merupakan suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar dari aktifitas yang berlangsung dalam interaksi aktif sebagai perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap menurut kemampuan anak dalam

perubahan baru. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah utama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan didalam kurikulum.

Menurut Ambo Enre Abdullah (1979:2), “Hasil belajar merupakan indikator kualitas pengetahuan yang dikuasai oleh anak. Tinggi rendahnya hasil belajar dapat menjadi indikator sedikit banyaknya pengetahuan yang dikuasai oleh siswa dalam bidang studi atau kurikulum tertentu

Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar maupun faktor-faktor yang mempengaruhinya maka harus diperhatikan faktor-faktor tersebut supaya berpengaruh menguntungkan bagi belajarnya sehingga hasil belajar sebagai suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan baik berupa angka atau huruf dapat meningkat.

Selain hal di atas, masih ada faktor faktor yang mendasar yang ikut memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Faktor tersebut menurut Kartini Kartono (2004;78-81) terdiri dari;”a) faktor kecerdasan, b) faktor bakat, c)faktor minat dan perhatian, d) faktor motif, e) faktor cara belajar, f) faktor lingkungan keluarga, dan g) faktor sekolah”Untuk lebih jelasnya berikut akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

a. Faktor Kecerdasan.

Kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa

sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar sesuai kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya.

b. Faktor Bakat.

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawahnya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tua. Bakat yang dimiliki siswa tersebut bila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi pula.

c. . Faktor Minat dan Perhatian.

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu, Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat/ Apabila seorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pula mata pelajaran akan memberi dampak bagi prestasi belajar siswa.

d. Faktor Motif.

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan berdampak kurang baik bagi prestasi belajarnya.

e. Faktor Lingkungan Keluarga.

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Orang tua memberi dorongan, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Memberi semangat dan komunikasi yang lancar dengan anak-anaknya serta menfasilitasi untuk kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar, kesemuanya ini dapat mempengaruhi prestasi belajar.

f. Faktor Sekolah.

Faktor sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi setiap orang di sekolah berjalan dengan baik. Metode pembelajaran aktif-interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib dan disiplin, mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.

g. Faktor Cara Belajar.

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

B. Hakekat Lingkungan sebagai sumber belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Edgar Dale dalam (Anonim, 2007) seorang ahli pendidikan mengemukakan sumber belajar adalah, ' segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang.' Pendapat lain dikemukakan oleh *Association Educational Communication and Tehnology AECT* dalam (Anonim, 2007) yaitu ' berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Menurut Slameto, 1995 Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan atau digunakan seseorang untuk memfasilitasi segala kegiatan belajar, baik itu secara terpisah maupun secara terkombinasi agar dapat mempermudah seseorang dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

2. Pengertian Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Edgar Dale dalam (Anonim, 2007) seorang ahli pendidikan mengemukakan sumber belajar segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang. Menurut Rohani (1997) Sumber Belajar (*learningresources*) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (mempermudah) terjadinya proses belajar “Lingkungan” dalam pembelajaran IPA dapat diartikan sebagai “segala sesuatu yang ada di sekolah atau tempat tinggal siswa yang termasuk di dalamnya makhluk hidup maupun benda mati yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar”, dengan maksud lebih lanjut bahwa lingkungan tersebut dapat menjadi objek pengamatan, sarana atau tempat melakukan percobaan/penyelidikan dan sebagai tempat mendapatkan informasi. Maka dengan pengertian tersebut “lingkungan” merupakan sesuatu yang sangat penting baik sebagai wahana maupun sebagai objek pembelajaran IPA.

Oleh karena itu boleh saja ada anggapan bahwa banyak sekolah miskin atau kekurangan buku sumber atau alat peraga praktik buatan pabrik, tetapi tidak akan ada sekolah yang kekurangan lingkungan sebagai sumber belajar.

3. Keuntungan Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Berbagai keuntungan bila kita menggunakan alam atau lingkungan sekitar sebagai sumber belajar:

- a. Membuat siswa mudah mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan
- b. Membuat siswa mengenal dan mencintai lingkungan yang pada akhirnya mengagumi dan mengagungkan penciptanya
- c. Membuat pelajaran lebih konkrit
- d. Biaya relatif murah
- e. Penerapan ilmu menjadi lebih mudah, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga siswa akan merasakan bahwa belajar IPA itu bermakna dan menarik.
- f. Sesuai dengan prinsip didaktik dan perkembangan yaitu:
 1. Anak berbeda dalam kemampuan dan kecepatan belajarnya
 2. Anak berkembang secara optimum sesuai dengan perkembangan fisik, intelektual, sosial serta perasaan berdasarkan azas kebebasan (aktualisasi diri)
 3. Belajar dari yang konkrit ke abstrak, mudah sederhana, dekat ke yang jauh Sudah diketahui/dikuasai kepada yang belum diketahui/dikuasai (pengalaman lama ke pengalaman baru)
 4. Mengembangkan motivasi dan prinsip “BELAJAR BAGAIMANA BELAJAR”, dengan dasar metode ilmiah dan pengembangan ketrampilan proses, sehingga tertanam sikap ilmiah. Penjelasan

beberapa ketrampilan proses dan pengembangannya melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan di bahas kemudian.

4. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Bagaimana memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?.Nilai dari suatu lingkungan sebagai sumber belajar bergantung kepada kecakapan memanfaatkannya. Setiap sumber belajar harus dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan tertentu yaitu:

- a. Membantu memecahkan permasalahan
- b. Lebih dapat menjelaskan konsep atau prinsip-prinsip IPA
- c. Memperbesar kecenderungan anak didik untuk menyelidiki alam sekitar.

Dalam mempersiapkan suatu karya wisata, guru dan siswa harus mengerti secara jelas dan pasti permasalahan yang akan dipelajari atau dipecahkan. Guru dan barangkali sebuah kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang siswa, pergi lebih dahulu ke tempat yang akan dituju untuk melihat apakah tempat itu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan mudah didatangi.

Kalau siswa ingin meminta keterangan dari seseorang dari masyarakat setempat, hendaklah dijelaskan benar kepada orang tersebut tentang tujuan kunjungan tadi dan selalu dijaga agar semua penjelasan dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa.

Diskusi yang merupakan lanjutan dari kunjungan tadi hendaklah dipersiapkan setelah diteliti. Hendaklah dipergunakan data yang cocok untuk memecahkan soal dan hendaklah dibuat catatan-catatan tertulis tentang apa yang ditemukan kalau ternyata catatan itu akan berguna kelak bagi siswa

5. Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Menurut Susilo (2003) sumber belajar yang dipilih dari lingkungan sekitar dapat berupa objek tempat tertentu, majalah, koran maupun brosur (*Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher) . Lingkungan sekitar yaitu lingkungan rumah, sekolah, sawah atau hutan, dapat digunakan sebagai sumber belajar yang baik. Oleh karena itu dalam mempelajari lingkungan, sejauh mungkin mencari kesempatan untuk bisa belajar dari alam. Pendidikan dalam lingkungan ini memberi kesempatan siswa untuk mengumpulkan data dari kegiatan pengamatan, pembuatan sketsa, pemotretan, wawancara dan pengukuran. Dalam mengembangkan pembelajaran biologi perlu diingat bahwa lingkungan siswa sendiri adalah sumber belajar biologi yang sangat berharga. Melalui lingkungan kelas, sekolah atau rumah akan sangat berarti bagi siswa untuk berperan aktif dalam mengelola lingkungan mereka. Pendekatan lingkungan diberikan agar siswa peduli terhadap lingkungan. Secara rinci siswa memperoleh hal-hal berikut :

- a. Peduli akan kualitas lingkungan
- b. sikap menghargai lingkungan

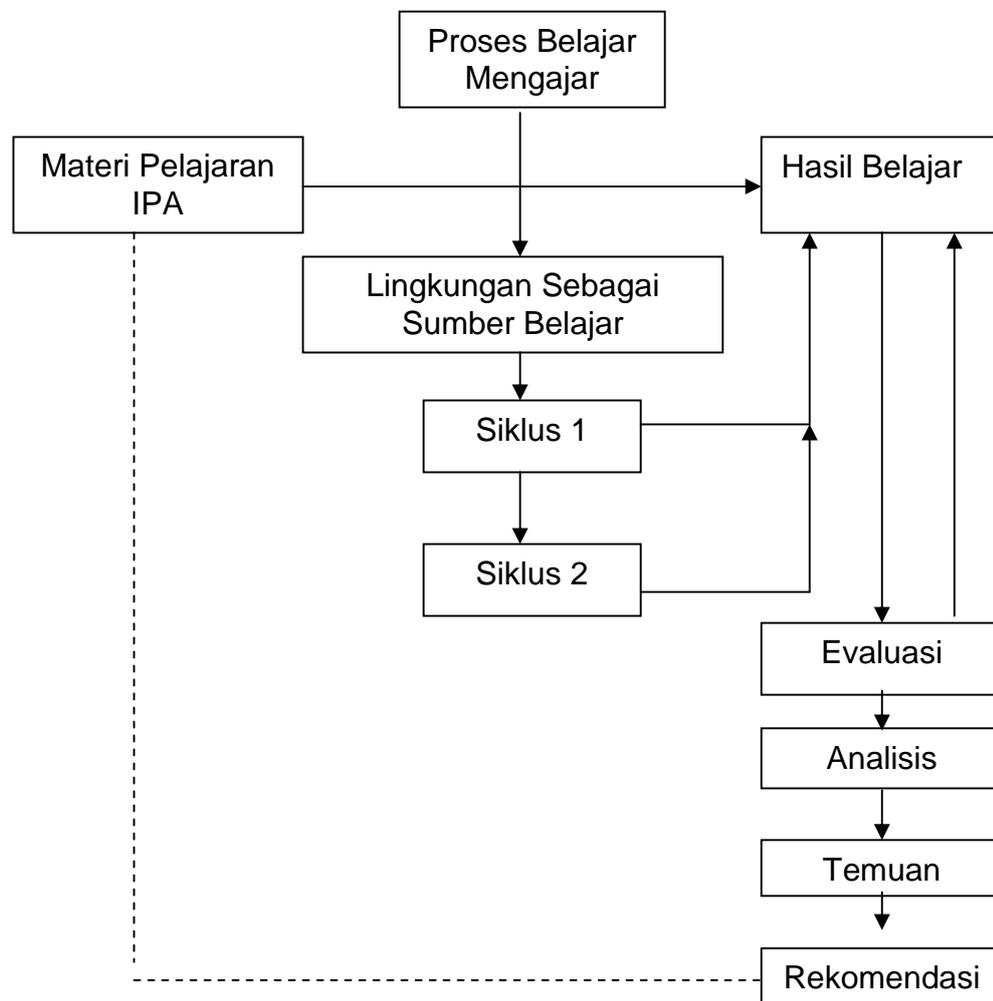
- c. rasa tanggung jawab atas tingkah laku mereka terhadap lingkungan
- d. kemauan untuk menilai pengaruh tingkah laku mereka terhadap lingkungan.
- e. antusias untuk menyelidiki aspek-aspek lingkungan.
- f. mencegah timbulnya masalah dan mengatasi masalah lingkungan
- g. sikap menghargai karakter unik lingkungan Indonesia
- h. sikap menghargai sumbangan yang telah diberikan masyarakat terhadap lingkungan.

Menurut Depdiknas (2003) dalam Sandhi (2007) laboratorium lingkungan dapat bermakna kebun sekolah atau lahan/tanah yang dijadikan alat perantara keberhasilan proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat lebih berakar dalam pikiran keterampilan dan sikap anak. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Proses pembelajaran IPA diharapkan memberi penekanan yang besar pada penguasaan kompetensi yang disebut “life skill”, yang berarti kecakapan hidup yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan kemudian secara proaktif dan kreatif mencari solusi untuk mengatasinya. Strategi pembelajaran IPA diharapkan lebih mengedepankan pendekatan kontekstual, artinya lingkungan diharapkan dapat sebagai sumber belajar dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. lingkungan adalah sebuah

ekosistem yang dapat dijadikan tempat penelitian, merupakan sarana alamiah dan spesifik. Mengingat lapangan terbuka dapat memberikan interaksi antar komponen (siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau sebaliknya) akan berlangsung dengan baik serta menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator berlangsungnya pembelajaran di ruang terbuka. Hal ini akan melibatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoris siswa sehingga pemahaman konsep yang didapatkan akan lebih mengena (melekat) dibandingkan dengan penjelasan melalui ceramah.

Konsep-konsep sains dan lingkungan sekitar siswa dapat dengan mudah dikuasai siswa melalui pengamatan pada situasi yang konkret. Dampak positif dari diterapkannya pemanfaatan lingkungan yaitu siswa dapat terpacu sikap rasa keingintahuannya tentang sesuatu yang ada di lingkungannya. Ada empat pilar pendidikan yakni *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to be* (belajar untuk menjadi jati dirinya), *learning to do* (belajar untuk mengerjakan sesuatu) dan *learning to life together* (belajar untuk bekerja sama) dapat dilaksanakan melalui pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan yang dikemas sedemikian rupa oleh guru. Bekerja dan belajar yang berbasis lingkungan sekitar memberikan nilai lebih, baik bagi si pembelajar itu sendiri maupun bagi lingkungan sekitar.

C. Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Dari Alur kerangka pikir dapat dijelaskan sebagai berikut :

Proses belajar mengajar IPA kelas V dirangcang dengan menerapkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam penerapan PTK yang terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari tahapan perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan siklus II sama halnya dengan pelaksanaan siklus I, Hasil yang diperoleh dari siklus I dengan siklus II kemudian dianalisa yang

dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah dilaksanakan secara optimal atau perlu dilakukan perbaikan. Hal-hal yang dianggap bagus tetap dipertahankan sedangkan kekurangannya menjadi pertimbangan dan revisi pada siklus berikutnya yang masih merupakan masalah dalam siklus I dan II.

Setelah melaksanakan analisa tindakan langkah selanjutnya melakukan evaluasi hasil dari evaluasi ini kemudian dianalisis prestasi guna untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pelajaran yang diberikan.

Dari analisa prestasi yang telah dilakukan, maka telah diketahui aktifitas dan hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar baik pada siklus I maupun siklus II. Bukan hanya pencapaian hasil belajar siswa tetapi juga menyangkut keterampilan siswa.

Adapun untuk lebih meningkatkan hasil belajar IPA lebih maksimal diharapkan guru lebih menguasai pengelolaan kelas, menumbuhkan minat dan antusias siswa, memiliki keberanian baik mengajukan, menanggapi maupun menjawab pertanyaan serta mengembangkan kreativitas siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar IPA, maka hasil belajar IPA konsep tumbuhan hijau di kelas V SD no 118 Inpres Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros meningkat.

E. Materi Ajar IPA

1. Tumbuhan Hijau dan proses pembuatan sari makanan

Tumbuhan Hijau adalah tumbuhan yang memiliki klorofil dan fotosintesis adalah sesuatu yang sangat berhubungan karena klorofil sangat penting untuk fotosintesis, yang memungkinkan tanaman untuk menyerap energi dari cahaya.. Klorofil merupakan sel berisi air dan lendir hidup yang berwarna hijau. Klorofil berasal dari dua kata yaitu kloro artinya hijau dan fill artinya daun. Jadi, klorofil artinya hijau daun. Meskipun klorofil berarti hijau daun, tetapi tidak berarti hanya tumbuhan yang mempunyai daun berwarna hijau yang memiliki klorofil. Pada batang tumbuhan bisa juga terdapat klorofil.

Klorofil berfungsi untuk menyerap energi matahari yang kemudian akan digunakan untuk proses pembuatan makanan. Untuk membuat makanan, tumbuhan hijau membutuhkan sinar matahari, akar, air, tanah subur yang banyak mengandung zat hara, dan karbon dioksida, proses tumbuhan hijau dalam membuat makanan disebut proses fotosintesis.



Gambar 1.2. Tumbuhan Hijau dapat membuat makananya sendiri

2. Hasil fotosintesis (Penyimpangan Cadangan Makanan)

Hasil fotosintesis yang berupa oksigen digunakan untuk kebutuhan pernapasan manusia dan hewan. Hasil fotosintesis yang berupa zat tepung sebagian digunakan oleh tumbuhan untuk keperluan pertumbuhan dan perkembangbiakannya. Sisanya disimpan sebagai bahan makanan cadangan. Akan tetapi ada beberapa manfaat tumbuhan hijau bagi makhluk hidup lain, adapun manfaat itu adalah :

1. Tumbuhan hijau sebagai makanan bagi manusia

Tahukah kamu, berapa banyak tumbuhan yang kamu makan pada hari ini? Tiap hari orang-orang diseluruh dunia memakan jenis makanan yang berbeda beda yang berasal dari tumbuhan. Bagian tumbuhan yang dimakan biasanya merupakan tempat dimana tumbuhan menyimpan cadangan makanannya.

- a.) Tumbuhan yang dimanfaatkan daun. Batang, atau buahnya untuk sayuran, misalnya bayam, kangkung, , tomat, cabai, daun bawang, daun pepaya, daun singkong, daun seledri dan sawi.
- b.) Tumbuhan yang dimanfaatkan untuk diambil bijinya misalnya kacang kedelai, kacang merah, kacang hijau, kacang tanah, dan jambu mete (bijinya jadi kacang mete).
- c.) Tumbuhan yang dimanfaatkan untuk diambil buahnya misalnya apel, ceremai, manggis, mangga, rambutan, advokaddan durian.
- d.) Tumbuhan yang dimanfaatkan untuk diambil umbinya misalnya talas, ubi, bengkuang, kentang, dan wortel.

- e.) Tumbuhan yang dimanfaatkan untuk bumbu dapur berupa rempah-rempah misalnya lada, bawang merah, bawang putih, ketumbar, jahe kunyit dan lain-lain
- f.) Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan gula misalnya enau (aren), tebu dan kelapa.

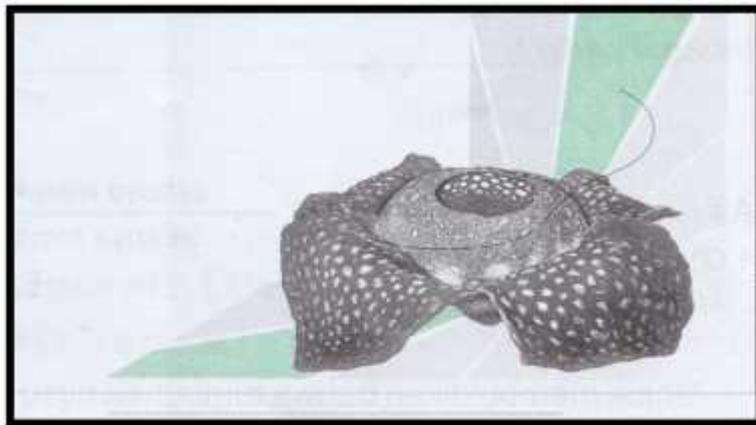
2. Tumbuhan hijau sebagai makanan bagi hewan

Berbagai jenis hewan memakan tumbuhan hijau. Hanya bagian tertentu dari tumbuhan hijau yang dimanfaatkan oleh hewan untuk makanannya. Kelinci hanya memakan wortel yang merupakan umbinya. Monyet memakan pisang yang merupakan buahnya. Zarahfah hanya memakan pucuk-pucuk daun, bukan batang pohonnya.

3. Tumbuhan hijau sebagai sumber energi.

Tumbuhan hijau juga merupakan sumber energi bagi manusia. Sebagian besar bahan makanan kita berasal dari tumbuhan. Bagian tumbuhan yang biasa digunakan sebagai bahan makanan sebagai berikut :

1. Akar, contohnya wortel, lobak dan singkong
2. Batang, contohnya tebu dan sagu
3. Daun, contohnya bayam dan daun kol
4. Bunga, contohnya kembang kol dan brokoli
5. Buah, contohnya jeruk dan pisang



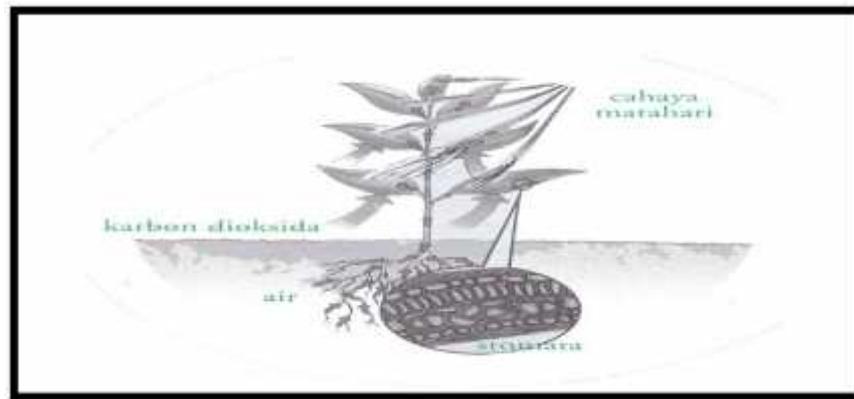
Gambar 1.3 refleksi sebagai tumbuhan parasit tidak dapat membuat makanannya sendiri.

Tumbuhan merupakan sumber energi bagi seluruh makhluk hidup di alam ini. Tumbuhan hijau umumnya tersedia dalam jumlah paling banyak dibandingkan jumlah makhluk hidup yang lain. Selain sumber energi, manusia memanfaatkan tumbuhan untuk berbagai keperluan diantaranya sebagai bahan penyedap rasa, contohnya merica, pala dan cengkeh. Kemudian bahan obat-obatan contohnya kencur, temulawak dan kunyit. Jadi manusia tidak hanya membutuhkan tumbuhan sebagai sumber makanan saja. Manusia sangat tergantung pada tumbuhan untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, manusia wajib menjaga kelestarian tumbuhan. Dengan demikian, kehidupan semua makhluk hidup juga tetap terjaga.

3. Proses Pembuatan sari makanan pada tumbuhan hijau

Untuk membuat makanan, tumbuhan hijau membutuhkan sinar matahari, akar, air, tanah subur yang banyak mengandung zat hara, dan

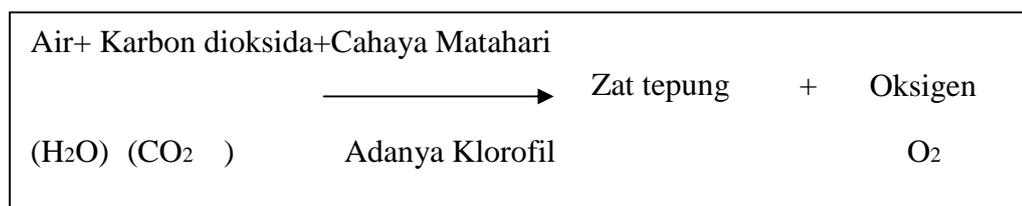
karbon dioksida. Proses tumbuhan hijau dalam membuat makanan disebut proses fotosintesis. Bagaimana cara tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri?.



Gambar 1.4 Proses Fotosintesis pada tumbuhan hijau

Bulu akar menyerap air yang kaya unsur hara. Air melintas melalui jaringan xilem yang memanjang dari akar, batang, cabang, hingga ke daun. Karbon dioksida masuk melalui pori-pori daun yang disebut stomata. Stomata dapat membuka dan menutup tergantung banyak sedikitnya cahaya.

Air yang sampai pada daun dibagian kloroplas (bagian yang mengandung klorofil), digunakan bersama karbon dioksida untuk proses fotosintesis. Melalui proses fotosintesis, tumbuhan mengubah air dan karbon dioksida tersebut menjadi karbohidrat dan oksigen dengan bantuan sinar matahari. Reaksi fotosintesis dituliskan sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Dalam PTK, guru dapat melakukan penelitian sendiri terhadap proses pembelajaran atau juga secara kolaboratif bekerja sama dengan guru dan peneliti lain.

B. Subyek Penelitian

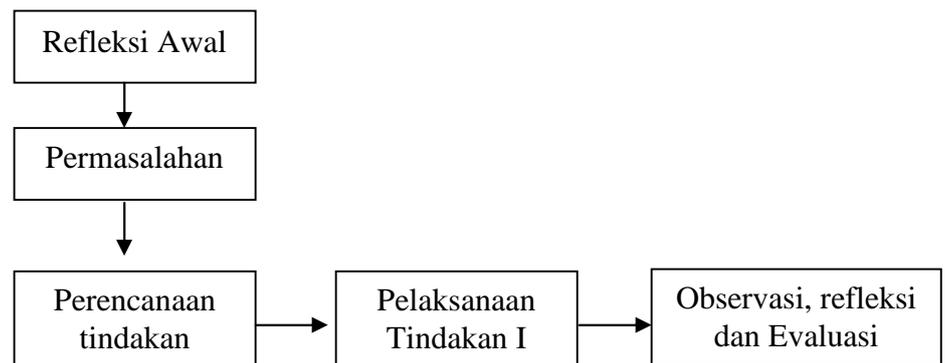
Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD no.118 Inpres Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros Tahun ajaran 2014/2015. Yang berjumlah 11 yang terdiri dari 6 siswa laki-laki 5 orang siswa perempuan

C. Prosedur Penelitian

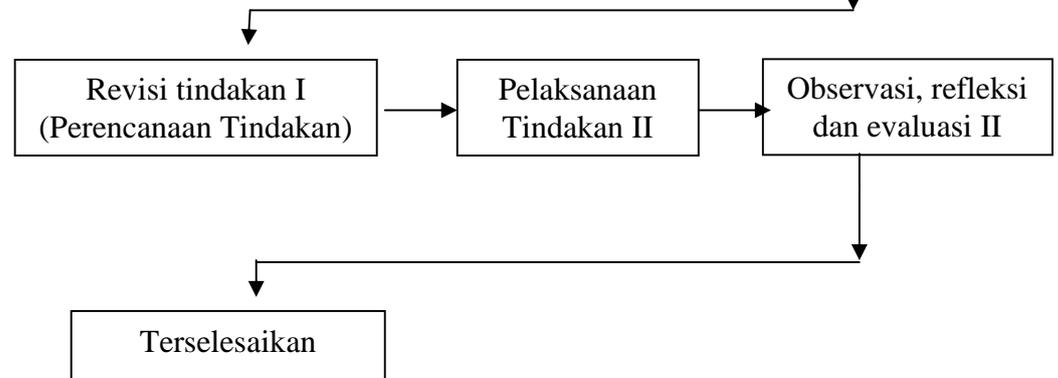
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, pada pembelajaran pertama, sama dengan yang diterapkan pada pembelajaran kedua dan pembelajaran ketiga, hanya refleksi terhadap setiap pembelajaran berbeda tergantung dari fakta dan interpretasi data yang ada atau situasi dan kondisi yang dijumpai di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh hasil yang maksimal mengenai cara penerepan metode Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap dalam penelitian dengan penerapan metode Lingkungan Sebagai Sumber Belajar adalah sebagai berikut :

SIKLUS I



SIKLUS II



Gambar 1.5. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I.

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa melalui penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar
- b. Membuat Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (Lampiran 1 dan 2)
- c. Menyediakan alat peraga yang bersumber dari Lingkungan
- d. Menyusun alat evaluasi. (lampiran 3)
- e. Lembar Observasi. (Lampiran 4)

2. Pelaksanaan

- a. Menjelaskan materi pelajaran IPA yang akan dipelajari, kemudian mengadakan tanya jawab dan setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan selanjutnya guru menyampaikan materi.
- b. Guru menjelaskan fungsi cadangan makanan bagi tumbuhan. (Foto Lampiran 7)
- c. Siswa menyebutkan tempat menyimpan cadangan makanan bagi tumbuhan, antara lain pada umbi, buah, biji dan batang. (Foto lampiran 7)
- d. Siswa menyebutkan tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan pada umbi, misalnya wortel, singkong, bawang merah dan kentang. (Foto lampiran 7)

- e. Siswa menyebutkan bahan makanan yang berasal dari tumbuhan. (Foto lampiran7).
- f. Mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang digunakan yaitu lembar kerja siswa dan memasang media yang berasal dari lingkungan, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
- g. Siswa mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan. Dan siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya kemudian melakukan presentasi. Setelah itu guru melakukan test hasil belajar siswa.
- h. Guru memberikan penghargaan atas hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa kemudian setelah itu guru dan siswa melakukan refleksi tentang materi pelajaran yang telah dipelajari, dan siswa dibimbing membuat kesimpulan.

3. Pengamatan

Peneliti dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses penelitian tindakan kelas dengan lembar observasi siswa. Observasi ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menilai hasil belajar siswa. Observasi pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan proses pembelajaran pada pertemuan siklus berikutnya

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh akibat tindakan yang dilakukan dan mengamati teknik pembelajaran yang telah dilakukan serta

mengidentifikasi aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Dari sinilah kita merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya serta menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Siklus II

Pada prinsipnya kegiatan dalam siklus II ini adalah pengulangan langkah kerja siklus sebelumnya. Materi yang dipelajari pada siklus kedua berupa sub materi selanjutnya berlangsung selama 2 kali pertemuan. Pada siklus kedua dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh pada siklus pertama sehingga kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama tidak terjadi pada siklus kedua.

D. Teknik dan Alat pengumpulan Data

1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan obsevasi. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa sedangkan obsevasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Alat pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam PTK ini meliputi tes, dan observasi. Tes menggunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan Observasi menggunakan lembar obsevasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa dengan menganalisis hasil tes yang diberikan. Kemudian dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 1.1. Kategori Tingkat Keberhasilan

No	Skor	Kategori
1.	0 - 54	Sangat Kurang
2.	55 - 64	Kurang
3.	65 - 74	Sedang
4.	75- 84	Tinggi
5.	85– 100	Sangat Tinggi

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila skor rata-rata hasil belajar subjek penelitian dapat meningkat secara nyata, dan jumlah ketuntasan belajar juga meningkat (tuntas belajar bila penguasaan $\geq 65\%$), maka metode Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPA disekolah dasar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Aktifitas siswa Hasil Observasi

Data tingkat aktifitas siswa adalah data kuantitatif. Data tersebut diperoleh melalui lembar observasi siswa dalam 8 kali pertemuan selama penelitian berlangsung. Data observasi pada lampiran 3 diberikan skor jumlah siswa. Nilai tersebut kemudian diprosentasekan dan ditampilkan seperti pada tabel 1.2 dalam siklus satu dan siklus dua dengan distribusi sebagai berikut :

Tabel 1.2 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran IPA Siklus 1

No.	Indikator yang diamati	Pertemuan				Presentase %	Kategori
		I	II	III	IV		
1.	Siswa memperhatikan dan mengikuti petunjuk guru saat menyampaikan materi.	5	7	8	9	7,25	Baik
2.	Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa pada materi pelajaran.	5	6	8	9	7	Baik
3.	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan.	4	5	5	6	6,5	Cukup
4.	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan.	4	5	6	7	5,5	Kurang
5.	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi.	3	4	6	7	5	Kurang
	Jumlah					31,25	
	Rata-rata					6.25	

Tabel 1.3 Hasil Observasi Aktifitas Murid Dalam Pembelajaran IPA Siklus I

No.	Indikator yang diamati	Pertemuan				Presentase %	Kategori
		I	II	III	IV		
1.	Siswa yang mengerjakan pekerjaan lain.	7	6	5	5	5,75	Kurang
2.	Siswa yang keluar masuk.	8	7	6	5	6,5	Kurang
3.	Siswa yang membuat gaduh.	7	7	6	5	6,25	Kurang
4.	Siswa yang kurang sopan.	7	6	5	5	5,75	Kurang
5.	Siswa yang kurang bersemangat.	6	6	5	5	5,5	Kurang
	Jumlah					29,75	
	Rata-rata					5,95	

Tabel 1.4 Hasil Observasi Aktifitas Murid Dalam Pembelajaran IPA Siklus II

No.	Indikator yang diamati	Pertemuan				Presentase %	Kategori
		I	II	III	IV		
1.	Siswa memperhatikan dan mengikuti petunjuk guru saat menyampaikan materi.	8	10	10	11	9,755	Sangat Baik
2.	Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa pada materi pelajaran.	7	9	10	11	9,25	Sangat Baik
3.	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan.	7	8	9	10	8,5	Baik
4.	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan.	10	10	10	11	10,25	Sangat baik
5.	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi.	7	8	8	9	8	Baik
	Jumlah					45,75	
	Rata-rata					9.15	

Tabel 1.5 Hasil Observasi Aktifitas Murid Dalam Pembelajaran IPA Siklus II

No.	Indikator yang diamati	Pertemuan				Presentase %	Kategori
		I	II	III	IV		
1.	Siswa yang mengerjakan pekerjaan lain.	4	2	2	1	2,25	Baik
2.	Siswa yang keluar masuk.	2	1	1	0	1	Sangat baik
3.	Siswa yang membuat gaduh.	2	1	0	0	0,75	Sangat baik
4.	Siswa yang kurang sopan.	5	4	2	1	5,75	Cukup
5.	Siswa yang kurang bersemangat.	5	3	2	1	2,75	Cukup
	Jumlah					9,75	
	Rata-rata					1,95	

Terjadinya peningkatan aktifitas siswa dari pertemuan ke pertemuan atau dari siklus I ke siklus II selama penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Lingkungan sebagai sumber belajar menjadikan perhatian anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
2. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat mengurangi kesalahan pemahaman karena pengajaran lebih jelas dan konkrit, dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.
3. Menciptakan suasana yang kondusif dan tidak menegangkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memberi kesempatan bertanya dan berkomentar

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang

dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Penelitian yang bertujuan menggambarkan peningkatan hasil belajar IPA konsep tumbuhan hijau melalui penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas V SD no.118 Inpres Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros dilaksanakan selama dua siklus. Data hasil belajar siswa dalam bentuk kuantitatif diperoleh melalui tes yang dilakukan setiap akhir pertemuan. Nilai hasil belajar siswa dirata-ratakan dari 4 kali pertemuan sehingga hanya diperoleh satu nilai setiap siswa pada setiap siklus.

a. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Deskripsi secara kuantitatif hasil belajar IPA konsep tumbuhan hijau melalui penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas V SD no.118 Inpres Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Nilai rata-rata tiap

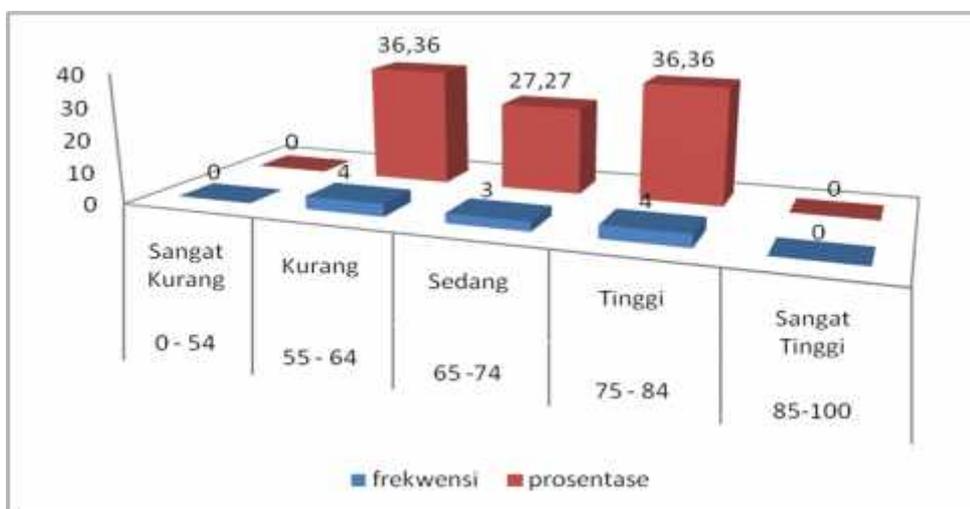
siswa pada setiap siklus I kemudian dikategorikan dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekwensi yang ditunjukkan pada tabel 1.3 dibawah ini

Tabel 1.6 Distribusi kategori skor nilai hasil belajar siswa Siklus I

No	interval Nilai	Kategori	Frekwensi	%
1	0 - 54	Sangat Kurang	0	0
2	55 - 64	Kurang	4	36,36
3	65 -74	Sedang	3	27,27
4	75 - 84	Tinggi	4	36,36
5	85-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			11	100

Hasil belajar siswa yang telah dikategorikan dalam bentuk presentase pada siklus I kemudian ditunjukkan seperti pada grafik 1 sebagai berikut.

Gambar 1.6 Grafik Distribusi Hasil Belajar IPA Siklus I



b. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Deskripsi secara kuantitatif hasil belajar IPA konsep tumbuhan hijau melalui penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas V SD no.118 Inpres Matajang Kecamatan Maros Kabupaten Maros. Nilai rata-rata tiap

siswa pada setiap siklus II kemudian dikategorikan dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 1.4 dibawah ini

Tabel 1.7 Distribusi kategori skor nilai hasil belajar siswa Siklus II

No	Interval Nilai	Kategori	frekwensi	%
1	0 - 54	Sangat Kurang	0	0
2	55 - 64	Kurang	0	0
3	65 -74	Sedang	2	18,18
4	75 - 84	Tinggi	6	54,54
5	85-100	Sangat Tinggi	3	27,27
Jumlah			11	100

Hasil belajar siswa yang telah dikategorikan dalam bentuk presentase pada siklus II kemudian ditunjukkan seperti pada grafik sebagai berikut



Gambar 1.7 Grafik Distribusi Hasil Belajar IPA Siklus II

Untuk melihat peningkatan hasil belajar IPA konsep tumbuhan hijau melalui penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas V SD no.118 Inpres Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros pada siklus sebagai berikut :

Tabel 1.8 Distribusi nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah

No	Siklus	Nilai Perolehan			Kategori
		Maksimum	Minimum	Rata-Rata	
1	I	80	55	67,50	Sedang
2	II	95	70	82,50	Tinggi

Sumber : Diolah dari hasil tes perolehan hasil belajar siswa. Lampiran 5

Dari tabel 1.5 di atas terlihat adanya peningkatan kemampuan hasil belajar IPA disetiap siklus yaitu pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 67,50 berada pada kategori sedang, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 82,50 yaitu berada pada kategori tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA konsep tumbuhan hijau melalui penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas V SD no.118 Inpres Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros setelah diterapkan sebanyak delapan kali pertemuan ternyata mengalami peningkatan.

B. Pembahasan

1. Aktifitas Siswa

Indikator aktifitas siswa dalam pembelajaran diukur melalui: siswa memperhatikan dan mengikuti petunjuk guru saat menyampaikan materi, adanya interaksi positif antara siswa guru pada materi pelajaran, siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan, aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan, aktif bertanya saat proses penjelasan yang diberikan, siswa mengerjakan pekerjaan lain, siswa yang keluar

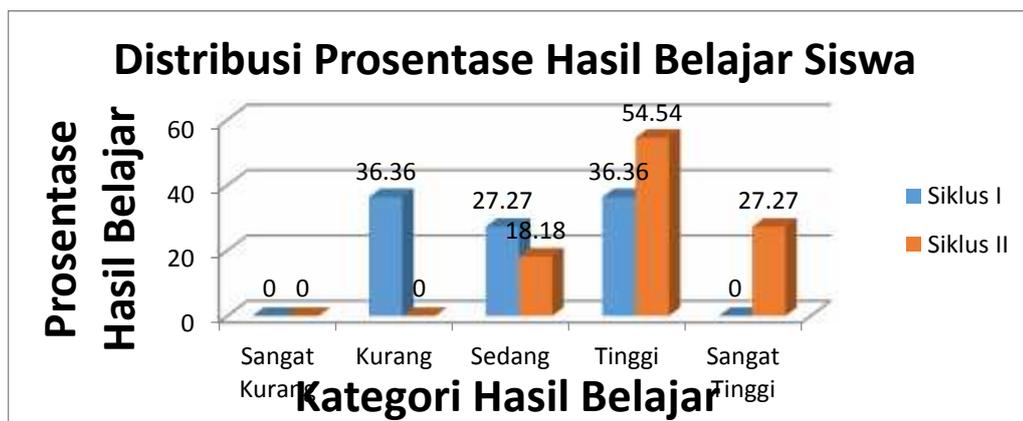
masuk, siswa yang membuat gaduh, siswa aktif dalam kelompok dan siswa terlibat dalam pengambilan kesimpulan.

Terjadinya peningkatan aktifitas siswa dari pertemuan ke pertemuan atau dari siklus I ke siklus II selama penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Lingkungan sebagai sumber belajar menjadikan perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang dijelaskan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain
2. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat mengurangi kesalahan pemahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit, dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.
3. Menciptakan suasana yang kondusif dan tidak menegangkan dan Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajarn dan memberi kesempatan bertanya dan berkomentar

2. Hasil Belajar siswa

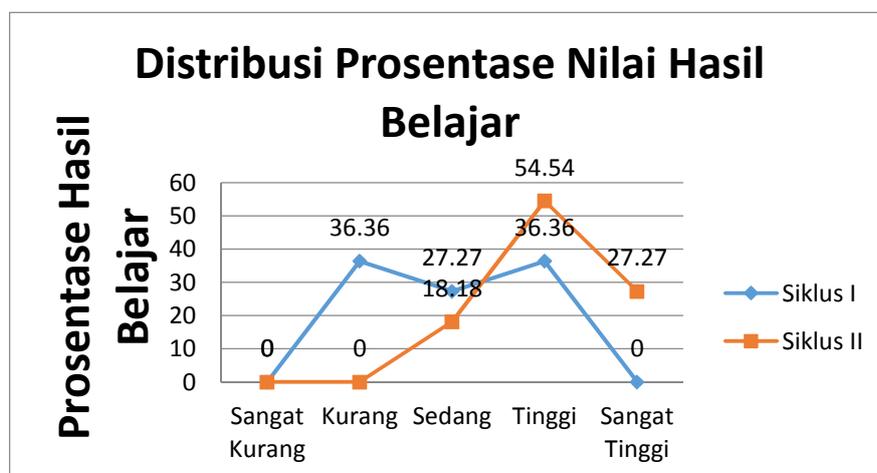
Hasil belajar siswa yang telah dikategorikan dalam bentuk presentase kemudian dibandingkan antara kedua siklus menunjukkan perbedaan seperti pada grafik 4 berikut.



Gambar 1.8 Grafik Prosentase Hasil Belajar IPA Siklus I dan II

Terjadi pergeseran nilai hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua. Peningkatan nilai kategori "kurang" ke "sedang" diikuti dengan penurunan nilai kategori "kurang", sehingga puncak nilai bergeser ke kategori "sangat Tinggi".

Proses pembelajaran yang lebih efektif tentu didasari oleh perencanaan yang matang sehingga aktifitas siswa dapat lebih meningkat dengan demikian sebagai konsekwensinya adalah hasil belajar yang lebih baik.



Gambar 1.9 Grafik Distribusi Hasil Belajar IPA Siklus I dan II

Terjadi peningkatan Hasil Belajar baik secara rata-rata 47,2 pada siklus pertama menjadi 60 pada siklus ke dua. Untuk nilai tertinggi 80 pada siklus pertama menjadi 95 pada siklus kedua. Serta nilai terendah pada siklus pertama 55 menjadi 70 pada siklus ke dua. Perbandingan nilai rata-rata kedua siklus dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar1.10 Garfik Perbandingan rata-rata nilai hasil belajar kedua siklus

Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan nilai sebelum masuk pada materi Tumbuhan Hiaju pada Pembelajaran IPA yaitu nilai rata-rata sebesar 60,0 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar dalam penelitian ini masih lebih baik.

Tabel 1.9 Perbandigan rata-rata nilai hasil belajar siswa dengan nilai sebelum materi tumbuhan hijau.

Indikator	Sebelum Materi	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	60,00	63,63	81,81

Peningkatan aktifitas belajar siswa sesuai yang direncanakan melalui penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Hal ini didukung dengan konsep tumbuhan hijau.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, jelaslah bahwa pembelajaran IPA yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan

dampak yang positif bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Sumartono, (1987:128) menjelaskan bahwa lingkungan sebagai sumber belajar juga berfungsi sebagai media pembelajaran. Pengalaman langsung anak terjadi secara spontan sejak lahir sampai anak berumur 12 tahun. Efisiensi pengalaman langsung tergantung pada konsistensi antara hubungan metode dan objek dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Anak akan siap untuk mengembangkan konsep tertentu hanya bila anak telah memiliki struktur kognitif (skemata) yang menjadi prasyarat yakni perkembangan kognitif yang bersifat hirarkis dan integratif.

IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting, tetapi pengajaran IPA yang bagaimanakah yang paling tepat untuk anak-anak? Oleh karena struktur kognitif ilmunya, pada hal mereka perlu diberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA yang perlu didefinisikan sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya.

Setiap guru harus memahami akan alasan mengapa suatu mata pelajaran yang diajarkan perlu diajarkan di sekolahnya. Demikian halnya dengan guru IPA, sebagai guru mata pelajaran maupun sebagai guru kelas, seperti halnya di sekolah dasar. Ia harus tahu benar kegunaan-kegunaan apa saja yang dapat membentuk pribadi anak berpikir kritis.

Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar merupakan pelajaran yang amat penting yang dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah sebab IPA sangat berfaedah bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, melatih anak untuk berpikir kritis dan mempunyai potensi dan dapat membentuk pribadi anak berpikir kritis.

Dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan, seperti survey, karyawisata, praktek lapangan dan sebagainya. Bahkan belakangan ini berkembang kegiatan pembelajaran dengan apa yang disebut out-bond, yang pada dasarnya merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan alam terbuka.

Piaget (Samatowa, (2006:15) menjelaskan bahwa “pengalaman langsung memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak”.

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar memberi angin segar kepada peserta didik dalam melakukan pembelajaran, dengan media yang baru bagi siswa dan tidak asing dalam kehidupan sehari-hari lagi bagi siswa maka akan memberikan rasa aktif kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan memahami keberhasilan tersebut, dapat disimpulkan beberapa contoh sumber belajar dari lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yakni :lingkungan sekolah, sawah, hutan, pabrik, lahan pertanian, gunung, danau, peninggalan sejarah, museum, batuan, tumbuh-

tumbuhan, binatang, peralatan rumah tangga, hasil kerajinan, dan sebagainya.

3. Refleksi

Adapun hasil yang diperoleh pada siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut : Dari hasil observasi aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan berikutnya siswa memperhatikan dan mengikuti petunjuk guru saat menyampaikan materi pada siklus I mencapai 7,25% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 9,75%. Adanya interaksi positif antara siswa dan guru pada materi pelajaran pada siklus I mencapai 7% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 9,25%.. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan pada siklus I mencapai 6,5% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 8,5%. Siswa aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan pada siklus I mencapai 5,5,5% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 10,25%. Siswa yang aktif bertanya saat proses penjelasan materi pada siklus I mencapai 5% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 8%. Siswa mengerjakan pekerjaan lain pada siklus I mencapai 5,75% kemudian pada siklus II menurun menjadi 2,25%. Siswa keluar masuk pada siklus I mencapai 6,5% kemudian pada siklus II menurun menjadi 1%. Siswa yang membuat gaduh pada siklus I mencapai 6,25% kemudian pada siklus II menurun menjadi 0,75%. Siswa yang kurang sopan pada siklus I mencapai 5,75% kemudian pada siklus II menurun menjadi 3%. Siswa yang kurang bersemangat pada siklus I mencapai 5,5% kemudian pada siklus II menurun menjadi 2,75%.

Siklus I

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67,50 Untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dibuat perencanaan sebagai berikut.

- a. Guru memberikan motivasi kepada siswa
- b. Guru memberikan peran pada tiap siswa dalam proses belajar mengajar agar semua siswa dapat berperan aktif dalam belajar.
- c. Guru menambah alat peraga.

Siklus II

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 82,50. Dari hasil temuan di atas Hipotesis yang diajukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Penerapan lingkungan sebagai sumber Belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA konsep tumbuhan hijau kelas V SD no.118 Inpres Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros dinyatakan diterima dengan melihat hasil belajar IPA dan ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan dari Siklus ke Siklus.

Meski demikian, peneliti menilai dan mencatat beberapa hal, seperti berikut :

Siklus I

1. Aktifitas guru dan siswa pada tahap kegiatan awal, tampak ada kesan kaku. Hal ini disebabkan mereka belum terbiasa dalam memulai

kegiatan pembelajaran atau mungkin masih malu-malu dengan peneliti.

2. Motivasi yang diberikan oleh peneliti, cukup menyentuh perasaan siswa. Hal ini tampak dari semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.
3. Sebagian besar waktu pada kegiatan inti, lebih banyak digunakan guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar berlaku sebagaimana yang diharapkan.
4. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam setiap tahapan belajar. Hal ini karena mereka belum terbiasa dengan kondisi yang diinginkan.
5. Peran fasilitator dan mediator masih kurang dilakukan secara profesional oleh guru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan guru terhadap tugasnya ini dalam kondisi pembelajaran yang diinginkan pada kedua model pembelajaran yang dikolaborasikan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Siklus II

1. Aktivitas guru dan siswa pada tahap kegiatan awal, mulai terbiasa dengan langkah-langkah prapembelajaran IPA tentang materi ajar Mengenal Lingkungan Sekitar. Guru dan siswa sudah tidak merasa kaku lagi, sehingga kegiatan awal dapat berlangsung cukup baik dari sebelumnya (kegiatan awal pada PTK siklus 1).
2. Guru cukup berhasil memotivasi siswa, dengan cara akan memberikan penghargaan (*reward*) bagi siapa saja di antara siswanya yang berhasil mencapai hasil belajar lebih baik, dan kepada siswa yang kurang

berhasil akan diberikan sanksi berupa pemberian tugas individu yang akan ditentukan nanti setelah proses pembelajaran siklus II berlangsung. Melalui upaya tersebut, ada perubahan pada sikap siswa yang ditunjukkan oleh partisipasi, perhatian, minat, dan kemampuan melakukan presentasi pada tahap pratindakan.

3. Pada kegiatan inti siklus II, peran guru dan siswa sudah cukup mengenai sasaran. Guru tidak lagi menghabiskan waktu untuk menyajikan materi, melainkan lebih banyak membimbing dan mengarahkan siswa pada proses belajar yang sebenarnya dalam memenuhi tuntutan pembelajaran. Demikian pun dengan proses belajar siswa, tampak lebih baik dari sebelumnya, yang ditunjukkan oleh partisipasi masing-masing, perhatian terhadap penjelasan guru dan tugas, minat dan kemampuan melakukan presentasi. Tidak diketahui lagi adanya siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari yang sebelumnya segan untuk bertanya kepada guru, pada siklus II sudah mulai banyak siswa yang berani bertanya kepada guru, terutama tentang cara-cara memenuhi tuntutan pembelajaran.
4. Terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memenuhi setiap tuntutan pembelajaran, guru memberikan jalan keluar dengan cara memahamkan siswa pada tuntutan tersebut. Sebelum siswa dapat keluar dari kesulitannya, guru belum beranjak dari tempat duduk siswa yang bersangkutan. Tindakan ini, disambut dengan baik oleh

siswa, dan karena itu pula yang bersangkutan dapat belajar lebih baik dalam suasana yang menyenangkan.

5. Guru sudah mampu menebar pandangan kepada seluruh siswa, yang ditunjukkan oleh perhatiannya pada siapa saja yang menghadapi kesulitan dalam memenuhi tuntutan pembelajaran, maka segeralah ia membantu mencari jalan keluarnya hingga lepas dari kesulitan tersebut.
6. Saat siswa sedang memenuhi tuntutan pembelajaran, guru berusaha memfasilitasi apa yang dibutuhkan siswa. Oleh karena itu, proses belajar siswa tampak lebih menyenangkan daripada sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Dari hasil observasi aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan secara terus menerus dalam meningkatkan aktifitas siswa mulai dari indikator 1 sampai indikator 10 dari beberapa pertemuan dalam proses pembelajaran dalam 2 kali Siklus. Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di SD no.118 Inpres Matajang Kec. Camba Kab. Maros. Dapat meningkatkan aktifitas siswa pada proses belajar mengajar.
2. Hasil belajar siswa meningkat setiap siklus yaitu pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,50 meningkat pada siklus II menjadi 82,50 yang berarti terjadi peningkatan 15 %

B. Saran

Telah terbukti bahwa melalui penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA maka kami sarankan hal-hal berikut:

1. Penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar agar siswa dapat mengalami proses belajar yang lebih bermakna.

2. Karena kegiatan sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa maka diharapkan metode ini dapat dilakukan dalam mata pelajaran IPA maupun pelajaran lain.
3. Metode yang bervariasi akan menghilangkan kejenuhan dalam belajar, oleh karena itu diharapkan bagi setiap guru untuk dapat menemukan metode-metode baru yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ambo Enre. 1979. *Langkah-Langkah Perhubungan Statistik Pendidikan*. Ujung Pandang: Biro IKIP.
- Ali,M. 2004. *Guru dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Anonim. 2007. *Mengenal Sumber Belajar*. <http://pena.deni.blogspot.com/2010/09/mengenal-sumber-belajar.html>
- Djamarah, S.B. dan Zain,A..2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Haryanto, 2004. *Sains Kelas v*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Kemala, Rosa. *Jelajah IPA Kelas V* . Jakarta: Penerbit Yudistira
- Nana sudjana, DR (2009), *penilaian hasil proses belajar mengajar*, Bandung, PT Remaja Rasdakarya
- Nasution,S. 1982. *Dasar-Dasar IPS*. Jakarta Depdikbud. P3G.
- Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sandhi S, Aris. 2007. *Pemanfaatan Laboratorium Lingkungan sebagai Media Pembelajaran IPA yang Bernilai Edukatif dan Ekonomis* .<http://iyoyee.wordpress.com/2010/11/08/artikel-non-penelitian-1>.
- Slameto.1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Susilo. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Susilo, Herawati. 2003. *Kapita Selekta Pembelajaran Biologi*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Zakariah, 2009. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Melalui Metode Demonstrasi Kelas V SD*. Unismuh. Makassar.

LAMPIRAN-
LAMPIRAN

Lampiran 8 Foto-foto Penelitian

Pict.1.1

Guru Menjelaskan tentang cadangan makanan bagi tumbuhan



Pict 1.2

Siswa mengamati tumbuhan hijau



Pict 1.3

Siswa dibagi kelompok.



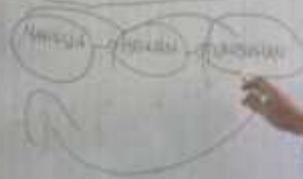
Pict.1.4

Siswa mengamati tumbuhan hijau dan mendengar penjelasan guru





KETERGANTUNGAN
MANUSIA DARI HEWAN
PADA TUMBUHAN HIJAU



**Daftar Hadir Murid Kelas V SD no.118 Inpres Matajang Kecamatan Camba
Kabupaten Maros**

Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Murid	Siklus I					Siklus II				
		I	II	III	IV	V (tes)	I	II	III	IV	V (tes)
1	Rifki Haris			i						i	
2	Finni Islami										
3	Veri ardiansyah				a						
4	Nur Indah										
5	Naila Fadia.M		a						a		
6	M.Anugrawan						a				
7	Ahmad Mubarak									i	
8	Rifqatunnisa				i						
9	Nurul Hikmah							s			
10	Syahdad Nabil										
11	Sulkifli Ashar				s						

Keterangan :

: Hadir a: alfa s: sakit i: izin

Nilai hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

No	Nomor Induk	Nama Siswa	Nilai			
			Siklus 1	Ket.	Siklus 2	Ket.
1	00240809	Rifki Haris	60	Tidak tuntas	70	Tuntas
2	00011011	Finni Islami	80	Tuntas	95	Tuntas
3	00031011	Veri ardiansyah	75	Tuntas	80	Tuntas
4	00041011	Nur Indah	75	Tuntas	85	Tuntas
5	00051011	Naila Fadia.M	55	Tidak tuntas	70	Tuntas
6	00061011	M.Anugrawan	70	Tuntas	75	Tuntas
7	00071011	Ahmad Mubarak	70	Tuntas	75	Tuntas
8	00081011	Rifqatunnisa	80	Tuntas	90	Tuntas
9	00091011	Nurul Hikmah	65	Tidak tuntas	80	Tuntas
10	00101011	Syahdad Nabil	60	Tidak tuntas	90	Tuntas
11	00111011	Sulkifli Ashar	60	Tidak tuntas	80	Tuntas
		Total	750		890	
		Rata-rata	68,18		80,90	

Lampiran 7 Foto-foto Alat Penelitian



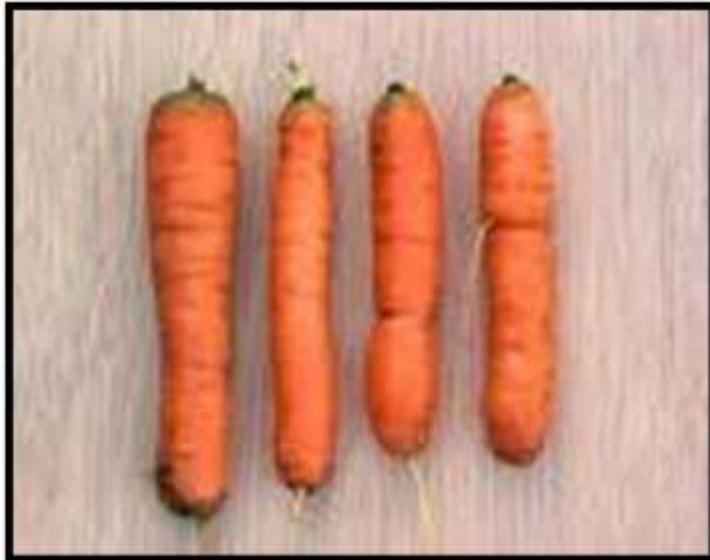
Bawang Merah



Kentang



Singkong



Wortel



Bawang Merah



Mangga



Gambar buah-buahan



Gambar Sayur-Mayur

Struktur Tumbuhan



RIWAYAT HIDUP



Taufiq Ilahi lahir di Camba Kecamatan Camba Kabupaten Maros pada tanggal 17 Maret 1989. Anak ke tiga dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda M. Anwar Nur dan Ibunda Madyana. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar pada tahun 1996 di SD Inpres Matajang yang kini berubah nama menjadi SD no.118 Inpres Matajang dan selesai pada tahun 2002. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Camba dan selesai pada tahun 2006.

Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Camba sampai kelas dua dan pindah ke SMA Muhammadiyah Camba selesai pada tahun 2008. Kemudian penulis mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan diterima di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar strata satu (S1). Pada tahun 2015 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA KONSEP TUMBUHAN HIJAU MELALUI PENGGUNAAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI KELAS V SD NO 118 INPRES MATAJANG KECAMATAN CAMBA KABUPATEN MAROS “